

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia dikenal dengan negara yang memiliki banyak kebudayaan dimana setiap tempat atau suatu daerah pasti memiliki kebudayaan yang beragam dan pastinya berbeda-beda, hal itu yang membuat Indonesia menjadi unik dari Negara-negara yang lainnya. Dikarenakan terlalu banyak budaya yang ada disetiap daerah, hal tersebut mengakibatkan ada budaya yang sebenarnya sangat unik dan patut diinformasikan kepada masyarakat luar. Menurut Andreas Eppink dalam buku Ilmu sosial dan Budaya Dasar bahwa “kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan, serta keseluruhan struktural-struktural sosial, religius, dan lain-lain, ditambah lagi dengan segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat” (Herimanto, 2008:24). Didalam budaya yang beragam tersebut menyimpan nilai-nilai juga dimana hal tersebut yang membuat kebudayaan tersebut menjadi menarik untuk diketahui.

Setiap suku yang ada di Indonesia masing-masing memiliki nilai dalam budaya yang ingin dikomunikasikan kepada masyarakat baik itu sesama suku maupun antar suku. Contohnya seperti sistem kekeluargaan yang ada di masyarakat suku Jawa di desa Ngrancah, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal. Di masyarakat desa Ngrancah masih erat ikatan persaudaraannya. Hal itu bisa dilihat dari sistem kekeluargaan di masyarakat tersebut. Di masyarakat desa Ngrancah setiap keluarga mempunyai rumah masing-masing tetapi rumah yang dibangun oleh suatu keluarga akan selalu dekat dengan anggota keluarga yang lain. Misalnya

sebuah keluarga mempunyai anak terutama perempuan yang akan menikah atau akan berkeluarga, orang yang akan berkeluarga tersebut akan membuat rumah dekat dengan rumah orangtuanya. Hal itu dilakukan agar orang yang akan berkeluarga tersebut masih dapat “menjaga” orangtuanya jika sudah tua begitu juga dengan anggota keluarga lainnya. Untuk anak laki-lakinya yang akan menikah biasanya akan ikut dengan istrinya untuk tinggal dengan orangtua istrinya.

Berbeda dengan nilai kekeluargaan yang ada pada suku Batak yaitu menggunakan sistem kekeluargaan melalui garis keturunan yang dapat diketahui melalui nama-nama marga pada nama seseorang di suku Batak. Suku bangsa Batak terbagi ke dalam enam kategori atau puak, yaitu Batak Toba, Batak Karo, Batak Pakpak, Batak Simalungun, Batak Angkola, dan Batak Mandailing. Masing-masing puak memiliki ciri khas nama marganya. Marga ini berfungsi sebagai tanda adanya tali persaudaraan di antara mereka satu puak bisa memiliki banyak marga. Penentuan nama marga diambil dari pihak laki-laki atau patrilineal.

Sama halnya seperti suku Jawa, dan suku Batak yang memiliki nilai kekeluargaan dalam budayanya, suku Dayak yang ada di Kalimantan juga memiliki nilai kekeluargaan pada budaya yang mereka. Suku Dayak memiliki sistem kekeluargaan yang kuat, salah satu contohnya adalah gotong royong pada saat mulai bercocok tanam. Pada saat bercocok tanam sekelompok orang akan saling membantu satu sama lainnya untuk menyelesaikan ladang ataupun sawah yang mereka miliki, masyarakat suku Dayak akan saling bergantian dan biasanya mengikuti jadwal yang telah disepakati oleh kelompok tersebut.

Suku Dayak merupakan suku yang bertempat tinggal di pulau Kalimantan yang terdiri dari 5 Provinsi yaitu Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Utara. Di setiap provinsi tersebut memiliki kebudayaan yang beragam dan sangat unik, tidak terkecuali Kalimantan Utara. Kalimantan Utara merupakan Provinsi hasil pemekaran dari Kalimantan Timur, Provinsi ini terletak dibagian utara pulau Kalimantan yang berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu Malaysia bagian Sabah.

Kalimantan Utara adalah salah satu wilayah yang kaya akan budaya, sebagian budaya-budaya yang ada di Kalimantan Utara mengangkat nilai-nilai kekeluargaan salah satunya adalah Budaya Furut yang berasal dari suku Dayak Lundayeh. Suku Dayak Lundayeh merupakan salah satu sub suku yang berdiam di Kalimantan Utara, suku Dayak Lundayeh tersebar diberbagai tempat salah satunya di kabupaten Malinau. Furut merupakan salah satu kebudayaan dengan nilai kekeluargaan di Kalimantan Utara yang cukup populer dimasyarakat

Budaya Furut merupakan proses permintaan dan pemberian Mahar atau yang sering disebut dengan mas kawin dalam pernikahan. Budaya Furut (mahar) merupakan suatu kebiasaan yang dijalankan oleh masyarakat Suku Dayak Lundayeh dalam acara prapernikahan (pertunangan) hingga pada saat pernikahan oleh keluarga laki-laki kepada keluarga perempuan. Dalam Budaya Furut tersebut keluarga perempuan bebas meminta apapun kepada keluarga laki-laki, dan apabila yang diminta oleh pihak perempuan tidak dipenuhi maka proses negosiasi akan terus dilakukan hingga kesepakatan terjadi.

Pada masa-masa yang sudah lewat nenek moyang suku Dayak Lundayeh hanya menggunakan barang-barang dan hewan ternak untuk dijadikan Furut, manik-manik asli, piring-gelas antik dan alat perlengkapan untuk bertani, felefet (mandau), tawak (gong), Senafang (senjata api), Efut (sumpit), Rubih (tempayan), dan mesin jahit kuno serta hewan ternak seperti kerbau, sapi dan juga babi. Seiring berjalannya waktu dan perubahan jaman yang selalu menuntut lebih, perubahan permintaan di Budaya Furut pun terjadi. Pada awalnya hanya ada dua komponen Furut yaitu barang dan hewan ternak, namun pada saat ini ada tambahan satu komponen lagi yaitu Uang dan ada sedikit tambahan di barang yang diminta seperti kendaraan roda dua dan roda empat bahkan ada juga yang meminta rumah tergantung dari pihak perempuan yang meminta Furut.

Namun dalam proses permintaan Furut tadi tidak dilakukan dengan seenaknya oleh pihak perempuan, maksudnya adalah pihak perempuan akan membuat daftar-daftar permintaan Furut yang bersifat wajib untuk dipenuhi, dikarenakan biasanya permintaan tersebut diminta oleh orang yang berperan penting dalam keluarga perempuan tersebut sehingga permintaan tersebut akan diusahakan agar dipenuhi oleh keluarga laki-laki. Ini merupakan salah satu nilai-nilai kekeluargaan yang ada pada saat Budaya Furut dilakukan, membalas kebaikan seseorang yang sudah membantu dalam kehidupan yang sudah lalu.

Hal itu merupakan nilai-nilai kekeluargaan yang terjadi dipihak perempuan, beda lagi yang terjadi di keluarga laki-laki. Dalam bahasa Dayak Lundayeh adalah Baleh. Baleh merupakan proses untuk mengembalikan bantuan yang pernah diberikan, intinya adalah mengembalikan sesuatu yang orang lain berikan, misalnya

pada salah satu keluarga laki-laki pernah dibantu oleh orang tua laki-laki yang hendak menikah ataupun dibantu langsung oleh laki-laki tersebut maka orang yang dibantu tadi harus mengembalikan atau membantu kembali laki-laki tersebut dalam memenuhi permintaan Furut tadi. Biasanya Baleh tadi berupa barang, hewan ternak sesuai permintaan dari keluarga laki-laki yang ingin dibantu.

Nilai merupakan sesuatu yang berharga baik itu menurut standar logika dalam halnya benar dan salah, estetika (baik dan buruk), etika (adil dan tidak adil), agama (dosa, haram dan halal) serta menjadi acuan atas sistem keyakinan diri maupun kehidupan (Wijaya, 2018:23). Seperti dijelaskan diatas bahwa nilai menjadi patokan tingkah laku seseorang, begitu juga dengan proses yang ada didalam Budaya Furut yaitu “Baleh” tadi, semakin tinggi nilai keluarga yang ingin menikahi anaknya maka semakin banyak pula yang akan membantu dalam proses membayar Furut. Oleh sebab itu setiap kebaikan yang akan diberikan pasti akan dicatat dalam catatan kecil agar bantuan tersebut tidak akan dilupakan. Oleh sebab itu komunikasi yang baik antar sesama sangat diperlukan agar tidak terjadinya perselisihan yang mengakibatkan salah satu pihak dirugikan.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam karya ilmiah ini Rumusan Masalah yang diangkat oleh penulis adalah “Bagaimana nilai-nilai kekeluargaan dalam proses komunikasi Budaya Furut”.

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui apa saja nilai-nilai kekeluargaan yang ada didalam proses komunikasi Budaya Furut dalam pernikahan di suku Dayak Lundayeh di Kabupaten Malinau

1.4. Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Manfaat Akademis : Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu tinjauan pengetahuan ilmiah yang berkaitan dengan kebudayaan Indonesia khususnya pengetahuan tentang Budaya Furut di suku Dayak Lundayeh.
- 1.4.2 Manfaat Praktis : Penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui dan pengetahuan baru yang berkaitan dengan kebudayaan indonesia khususnya pengetahuan tentang Budaya Furut di suku Dayak Lundayeh.